

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci yang dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.¹

Senada dengan pendapat diatas Ladico dkk, di dalam Emzir menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.²

Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 6

²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 2

Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.³

Kemudian peneliti juga menggunakan rancangan penelitian studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Karakteristik utama studi multisitus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Penggunaan studi multisitus dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang mempunyai kesamaan. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah peran dari warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup yang ada diantara kedua sekolah yang diteliti oleh peneliti, kedua sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam dan sudah menerapkan Pendidikan lingkungan hidup (PLH).

Sebagai penelitian studi multisitus maka langkah-langkah yang akan ditempuh pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data dari situs pertama, 2) melakukan pengumpulan data dari situs ke dua, 3) melakukan studi lintas situs berdasarkan temuan yang berupa proposisi-proposisi dari kedua sekolah tersebut.

2. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian kualitatif. “Dalam

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 23

penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁴ Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dipandang penting dan menentukan atas keberhasilan peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.⁵ Untuk itu, peneliti sebagai instrument penelitian bertugas menggambarkan beberapa tahapan yang akan dilakukan; yaitu; 1) Menyusun rancangan penelitian; 2) Menentukan obyek penelitian; 3) Mengurus surat perizinan survey; 4) Melakukan penelitian awal (pendahuluan); 5) Menentukan informan penelitian; 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi); 7) Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban; 8) Berperan sambil mengumpulkan data-data; 9) tahap analisa data; 10) Triangulasi data; 11) menyimpulkan hasil penelitian, dan; 12) menyusun laporan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2012), 305

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 168

Adapaun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar, karena di madrasah ini sudah mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup. Secara umum MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar memiliki karakter yang sama, diantaranya kedua sekolah merupakan sekolah yang berbasis Islam, selain itu kedua madrasah tersebut juga sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Kedua sekolah ini mempunyai lokasi yang cukup unik dan mempunyai karakteristik masing-masing sehingga menjadi ciri khas dari setiap sekolah tersebut. Dan untuk mempermudah mendapatkan data, maka yang menjadi subyek penelitiannya adalah Kepala sekolah, guru, siswa dan penjaga sekolah MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar. Adapun rencana rentang waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bulan yaitu Maret s/d Mei 2016.

4. Sumber Data

Menurut Arikunto sebagaimana dikutip Tanzeh, sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa symbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁶

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58-59

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang akan diwawancarai dengan cara mencatat atau merekam serta mengambil gambar, video dan lain-lain.

Dalam menentukan subyek, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis, antara lain pengalaman responden, peran sertanya di sekolah, jabatan di sekolah dan latar belakang pendidikan. Adapun yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah.

Adapun alasan penulis menjadikan beberapa informan di atas sebagai sumber data 1) mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekadar diketahui, tetapi juga dihayatinya. 2) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti, 3) mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, 4) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “Kemasannya” sendiri, 5) mereka yang pada mulanya tergolong “cukup

asing” dengan penelitian sehingga menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁸. Dengan harapan dapat menggali informasi-informasi yang dapat menunjang penelitian, adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur dimana peneliti menyiapkan instrument wawancara akan tetapi bisa mengembangkannya dilapangan tanpa terpaku pada instrument yang telah dibuat saja.

Adapun pihak-pihak yang akan penulis wawancarai adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar. Informasi yang

⁷ibid, 57

⁸Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

penulis kumpulkan meliputi: sejarah singkat berdirinya MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar, kondisi dan letak geografis, keadaan guru, keadaan anak didik, materi pelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup, peran warga sekolah dan praktek atau perilaku yang mencerminkan dari pendidikan lingkungan hidup.

b. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.⁹ Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Penulis menggunakan metode observasi partisipan dengan mengumpulkan data secara langsung dan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan.

c. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari informan adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, di mana informan melakukan kegiatan sehari-harinya.

⁹Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), 25

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰

Teknik ini penting digunakan karena dari informasi yang ada dapat di analisis lebih dalam sebagai mana yang ada dalam dokumen. Karena banyak informasi yang karena sifatnya sudah ada tapi tersimpan dalam dokumen, sehingga untuk mengenalinya membutuhkan upaya menganalisa dokumen.¹¹ Demi kepentingan penelitian, orang membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan mungkin juga menjadi pendukung suatu kebenaran.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, instruksi, piagam penghargaan, dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi yang kuat terhadap suatu kejadian tertentu.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan dan momentum atau program-program sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka dokumen berupa foto, atau laporan kegiatan dapat menjadi sumber data.

6. Analisis Data

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 236.

¹¹Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UIN Malang Press,2008), 93.

¹²Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 266

Teknik analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹³

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap *kredibel*.

Mengingat penelitian ini menggunakan desain studi multisitus, maka dalam menganalisis data tidak cukup berhenti sampai analisis data kasus individu (*individual case*), akan tetapi harus pula dilanjutkan dengan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*), sebagaimana yang diungkapkan Yin bahwa jika penelitian menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap analisis, yaitu: a). Analisis data kasus (*individual case*), dan b). Analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹⁴

Teknik analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan oleh Yin (1994), seperti dikutip oleh Tellis (1997), yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336

¹⁴Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 61

penelaahan, kategorisasi, melakukan tabulasi data dan atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁵ Prosedur ini senada dengan prosedur yang direkomendasikan oleh Moleong (2001),¹⁶ bahwa proses analisis data dimulai dengan: 1) menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah dari hasil wawancara, kuesioner, maupun analisis dokumen; 2) setelah ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan apa yang dinamakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan kunci yang perlu dijaga agar tetap berada didalamnya; 3) langkah berikutnya adalah menyusunnya kedalam satuan-satuan untuk kemudian dikategorisasikan; 4) melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik tertentu dan 5) diakhiri dengan penafsiran data.

Cara lain dilakukan dengan teknik analisis pencocokan pola (*pattern-matching*),¹⁷ yaitu membandingkan antara pola-pola yang diperoleh secara empirik dengan pola yang diprediksikan. Terakhir adalah teknik analitis (*explanation building*),¹⁸ yaitu cara menganalisis data studi kasus dengan membangun penjelasan tentang kasus tersebut. Teknik terakhir ini sangat relevan untuk menjawab pertanyaan kausal “mengapa” dan membantu memperkuat teknik pencocokan pola.

¹⁵ *Ibid.*, h. 1

¹⁶ Moleong, Lexy J., “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Bandung, h. 190.

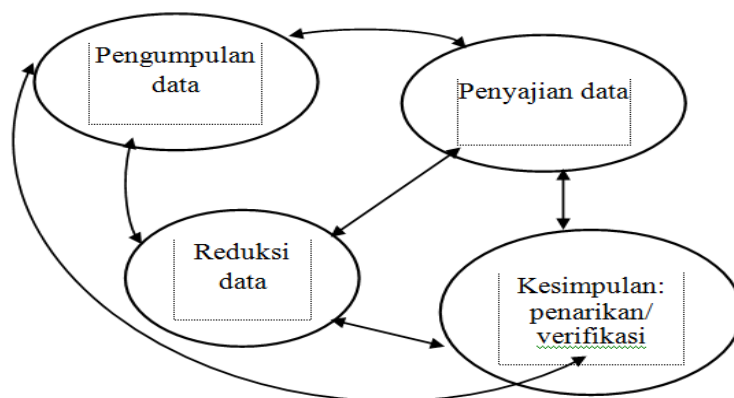
¹⁷ Yin, *op. cit.*, h. 103.

¹⁸ *ibid.* h. 107.

a. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Data-data yang dianalisis sesuai dengan model interaksi melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisa, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁹Berikut gambar ketiga langkah analisis data menurut Miles dan Huberman;

Gambar 3.1



Skema 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

¹⁹M, B. Miles, & A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI-Press, 1992), 15-19

Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan komputer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.²⁰ Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada peran warga sekolah mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup peduli lingkung.

Penyajian data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode*, 338

²¹ *Ibid*, 341

Kesimpulan/Verifikasi data, langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

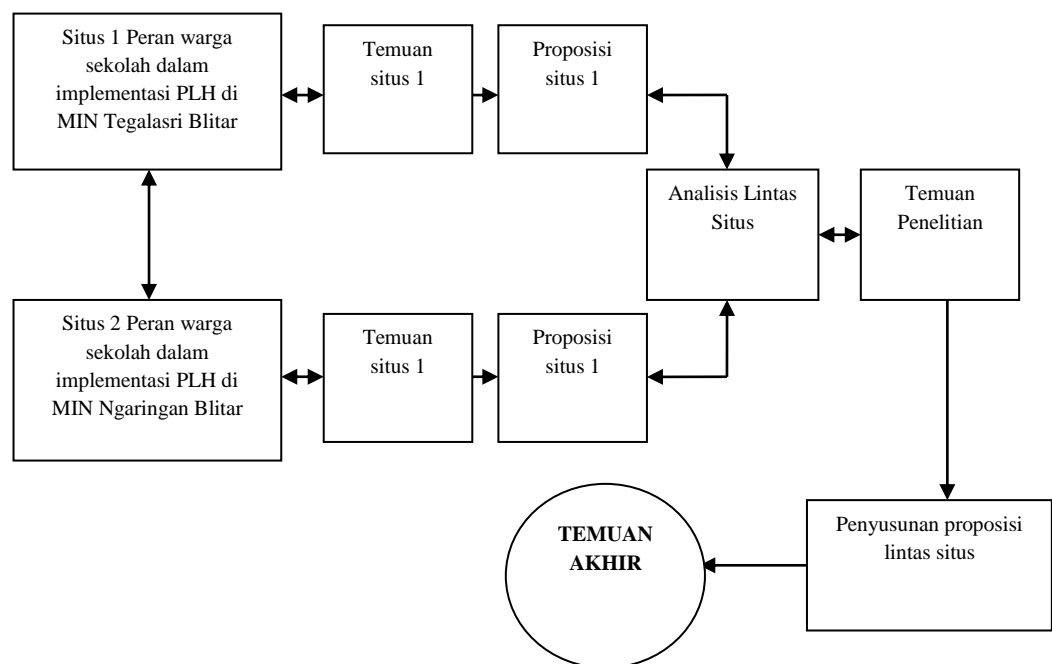
b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas Situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MIN Tegalsari, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual (dibandingkan dengan teori), dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I, begitupun dengan temuan-temuan yang diperoleh dari MIN Ngaringan Gandusari Blitar sehingga menghasilkan teori substantif II.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I (temuan dari MIN Tegalsari Wlingi Blitar) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori substantif II (temuan

²² Ibid, 345

dari MIN Ngaringan Gandusari Blitar) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proporsisi-proporsisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.²³ Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Skema 3.2 Model Analisis Lintas Situs Miles dan Huberman

²³Diadaptasi dari M Juzki Arif, *Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multi Kasus di SDI Surya Buana dan SD Insan Amanah Malang)*, Tesis, tidak diterbitkan, 2009, Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Malang, 54-55

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria saja, yaitu:

a. Kredibilitas

Aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi terdiri dari 1) memperpanjang waktu observasi di lapangan, 2) melakukan pengamatan secara terus-menerus, yang mana peneliti melakukan pengamatan secara terus-menerus guna memahami gejala-gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian, 3) melakukan triangulasi, Sugiyono mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, maka jika bila peneliti melakukan data dengan teknik triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yakni pengecekan kredibilitas data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu.²⁴Dengan demikian terdapat tiga triangulasi,

²⁴Sugiyono, *Memahami*, 83

yang pertama, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁵ dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru-guru, siswa dan penjaga sekolah. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.²⁶



Skema 3.3 Triangulasi sumber data.

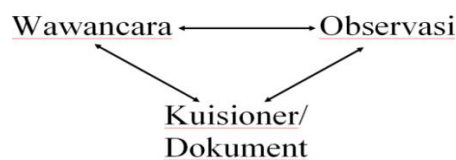
b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikasn data

²⁵Ibid, 125

²⁶Ibid, 127

mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.²⁷



Skema 3.4 Triangulasi teknik pengumpulan data.

b. Dependabilitas

Adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh *auditor independent* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang akan menjadi *auditor independent* adalah dosen pembimbing tesis.

c. Konfirmabilitas

Kegiatan ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacak materi (*audit trail*). Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas untuk menjamin keterkaitan antar data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan

²⁷Sugiyono, *Memahami*, 127

dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia. Untuk menilai kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing tesis.